



Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan BUMN *Go Public* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Nastiti Rizky Shiyammurti^{1*}, Reny Wahyuni²

^{1,2} Universitas Nasional Pasim, Indonesia

rizky.nastiti03@gmail.com^{1*}

Alamat: Jl. Dakota No.8A, Sukaraja, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40175

Korespondensi penulis: rizky.nastiti03@gmail.com

Abstract: *This research was conducted on publicly traded state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2023 period. The aim of this research is to find out how much Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility, either partially or simultaneously, affect the company value of publicly traded state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2023 period. The research methods used in this research are descriptive methods and associative methods. In this research, the unit of analysis is financial report documents and sustainability reports on publicly traded state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2023 period. The sample in this research was 7 companies. Random sampling is purposive sampling consideration. The analysis method uses multiple linear regression analysis. Based on the research results, it shows that partially there is no significant influence of Good Corporate Governance sub-variables of the board of commissioners, board of directors and audit committee on company value, and partially there is no significant influence of Corporate Social Responsibility on company value. Simultaneously there is an influence of Good Corporate Governance sub variables of the board of commissioners, board of directors, and audit committee and Corporate Social Responsibility on company value. Based on the R Square value obtained at 0.305 or 30.5%, this means that the Good Corporate Governance variable with the sub-variables of the board of commissioners, board of directors and audit committee and the Corporate Social Responsibility variable contributes to the influence on company value of 30.5%, the remaining 69.5% is influenced by other variables not involved in this research.*

Keywords: *Good Corporate Governance, Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Corporate Social Responsibility, Company Value*

Abstrak: Penelitian ini dilakukan pada perusahaan BUMN go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2023. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility baik secara parsial ataupun simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2023. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode asosiatif. Unit analisis pada penelitian ini adalah dokumen berupa laporan keuangan dan laporan keberlanjutan pada perusahaan BUMN go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2023. Sampel pada penelitian berjumlah 7 perusahaan. Pengambilan sampel acak yaitu purposive sampling pertimbangan. Metode analisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan Good Corporate Governance sub variabel dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit terhadap nilai perusahaan, dan secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan. Secara simultan terdapat pengaruh Good Corporate Governance sub variabel dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit dan Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan nilai R Square didapat sebesar 0,305 atau 30,5% hal tersebut artinya variabel Good Corporate Governance dengan sub variabel dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit dan variabel Corporate Social Responsibility memberikan kontribusi pengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 30,5% sisanya sebesar 69,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Good Corporate Governance, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Corporate Social Responsibility, Nilai Perusahaan

1. PENDAHULUAN

Perusahaan adalah suatu bentuk korporasi yang menjalankan usaha secara terus menerus dan konsisten dengan tujuan memaksimalkan nilai dari perusahaan. perusahaan-perusahaan berlomba-lomba semakin meningkatkan kinerjanya agar dapat bersaing dan dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan nilai perusahaan adalah “Persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham, tujuan pengelolaan perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai kekayaan pemegang saham. Harga saham yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki nilai yang tinggi. Harga saham perusahaan yang tinggi dapat menarik minat investor. Hal ini karena semakin tinggi harga saham dapat mencerminkan semakin tinggi kemakmuran pemegang saham (Harmono, 2017). Semakin baik kinerja perusahaan maka semakin baik pula nilai perusahaan dimata investor. Nilai perusahaan dijadikan ukuran keberhasilan suatu manajemen, nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan tingginya kepercayaan investor terhadap perusahaan. Investor cenderung lebih tertarik menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki kinerja baik dalam meningkatkan nilai perusahaan (Dewi & Sanica, 2017).

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan Price Book Value (PBV) yang merupakan cerminan nilai buku saham sebuah perusahaan. PBV yaitu pertimbangan antara harga saham dengan nilai buku. PBV membuktikan seberapa besar sebuah perusahaan dapat menghasilkan nilai perusahaan dari dana yang telah diinvestasikan, sehingga semakin tinggi PBV semakin baik perusahaan dalam menghasilkan nilai untuk pemegang saham (Franita, 2018, hal. 4). Perusahaan BUMN Go public adalah perusahaan BUMN yang sahamnya tercatat dan diperdagangkan secara bebas di pasar modal. Meski bersifat terbuka untuk publik, namun pemilik saham mayoritas atau setidaknya 50% saham BUMN dikuasai oleh pemerintah (Wior, 2017). Mayoritas saham-saham Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi favorit para investor, baik lokal maupun asing.

Produk BUMN merupakan alternatif terbaik karena mempunyai resiko rendah jika dibandingkan perusahaan swasta. Sehingga kepercayaan investor melakukan investasi di BUMN juga meningkat. Hal ini bertolak belakang dengan fenomena yang selama ini terjadi, nilai perusahaan BUMN di Indonesia masih rendah karena kemampuan pengelolaan perusahaan yang kurang efektif dan efisien membuat kurang memuaskannya kinerja BUMN sehingga nilai perusahaan semakin menurun. Faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan dilakukan oleh (Shenurti et al., 2022), semakin tinggi kinerja keuangan yang

biasanya diproksikan dengan rasio keuangan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Melalui rasio-rasio keuangan tersebut dapat dilihat seberapa berhasilnya manajemen perusahaan mengelola aset dan modal yang dimilikinya untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Berikut harga saham perusahaan BUMN yang mengalami penurunan sejak tahun 2017-2023:

Tabel 1. Harga Saham Perusahaan BUMN

| No | Perusahaan | Tahun | Harga Saham | Keterangan |
|----|------------|-------|-------------|------------|
| 1 | KAEF | 2016 | 2750 | |
| | | 2017 | 2700 | turun |
| | | 2018 | 2600 | turun |
| | | 2019 | 1315 | turun |
| | | 2020 | 4250 | turun |
| | | 2021 | 2430 | turun |
| | | 2022 | 1085 | turun |
| | | 2023 | 725 | turun |
| 2 | GIAA | 2016 | 338 | |
| | | 2017 | 300 | turun |
| | | 2018 | 298 | turun |
| | | 2019 | 498 | naik |
| | | 2020 | 402 | turun |
| | | 2021 | 222 | turun |
| | | 2022 | 202 | turun |
| | | 2023 | 69 | turun |
| 3 | WSKT | 2016 | 2266 | |
| | | 2017 | 1964 | turun |
| | | 2018 | 1493 | turun |
| | | 2019 | 1320 | turun |
| | | 2020 | 1258 | turun |

Sumber : Diolah Peneliti, 2024

Salah satu perusahaan BUMN Go public di sektor farmasi mengalami penurunan harga saham yaitu PT Kimia Farma Tbk (KAEF). Berdasarkan data RTI, saham KAEF dalam delapan tahun terakhir mengalami penurunan dari level Rp 2.750 tahun 2016 ke level 725 tahun 2023 per lembar saham. Kasus turunnya harga saham selanjutnya di sektor transportasi yaitu PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) yang anjlok dari level Rp. 498 per lembar saham turun ke level Rp 69 per lembar saham. Sepanjang tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 saham GIAA merosot 86%. Salah satu yang menyebabkan itu terjadi karena kondisi perusahaan saat ini. Garuda Indonesia mempunyai utang sekitar Rp 70 triliun. Karena terus menunda pembayaran kepada pemasok, utang tersebut meningkat lebih dari Rp 1 triliun setiap bulannya.

Pendapatan GIAA merosot 67,85% menjadi USD 1,14 miliar. GIAA membukukan laba bersih USD 1,07 miliar. Kondisi ini berbalik dari kuartal ketiga tahun sebelumnya yang mencatatkan laba bersih USD 122,42 juta.

Good Corporate Governance adalah serangkaian keterkaitan antara dewan komisaris, direksi, pihak-pihak yang berkepentingan, serta pemegang saham perusahaan (Rustam, 2017, hal. 294). Dengan adanya GCG, perusahaan dapat memelihara hubungan dengan investor dengan selalu memberikan informasi dan kepastian bahwa manajemen senantiasa melakukan tugasnya dengan baik (Fauzan & Widyarti, 2023). Penerapan GCG erat kaitannya dengan penegakan etika dalam berbisnis, oleh karena itu penerapan GCG dalam perusahaan merupakan citra yang baik dari suatu perusahaan. Citra yang baik tentunya akan meningkatkan nilai perusahaan dimata masyarakat (Pamungkas, 2018).

Nilai perusahaan dapat dikatakan baik apabila tata kelola perusahaan dijalankan dengan baik, untuk mendapatkan pengelolaan yang baik maka harus menerapkan Good Corporate Governance (GCG). Dengan menerapkan GCG yang baik maka akan meningkatkan keuntungan bagi perusahaan dan meminimalisir kerugian perusahaan sehingga akan mengangkat nilai perusahaan (Ulfa & Nadin, 2017). Dasar pelaksanaan GCG diatur dalam Peraturan Menteri Nomor Per- 01/MBU/2011 tentang penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau Good Corporate Governance pada BUMN. Pelaksanaan GCG yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan diharapkan mampu meminimalisir kerugian bagi perusahaan. Dengan menerapkan konsep ini secara konsisten maka diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan tercapainya tujuan perusahaan (Pratiwi et al., 2016).

Selain Good Corporate Governance, penerapan tanggung jawab sosial perusahaan atau Corporate Social Responsibility (CSR) juga merupakan faktor penting untuk meningkatkan nilai perusahaan. Tanggung jawab sosial menjadi salah satu investasi yang dilakukan perusahaan modern. Dengan menerapkan CSR dalam perusahaan dapat meminimalisir konflik yang dapat merugikan pihak-pihak yang berkepentingan. CSR adalah tanggung jawab moral suatu perusahaan kepada para stakeholdernya, terutama komunitas atau masyarakat sekitar wilayah kerja dan operasinya (Hamdani, 2016, hal. 174). Praktik CSR tidak lagi dilihat sebagai beban perusahaan tetapi sebagai strategi perusahaan yang dapat memacu dan menstabilkan pertumbuhan bisnis dalam jangka panjang. Oleh karena itu penting untuk mengungkapkan CSR di perusahaan sebagai bentuk pelaporan tanggung jawab sosial kepada masyarakat (Febiani & Breliastiti, 2020). Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai topik yang telah diuraikan kedalam sebuah penelitian dengan

judul **“PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN BUMN GO PUBLIC PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)”**.

2. TINJAUAN TEORITIS

Good Corporate Governance

Menurut Forum for Corporate Governance (FCGI) dalam publikasi pertamanya menggunakan definisi Cadbury Committee (2015, hal. 101) pengertian Good Corporate Governance yaitu:

“Seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen perusahaan, kreditor, pemangku kepentingan lainnya. Hal-hal internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.”

Menurut Rustam (2017, hal. 294) definisi Good Corporate Governance sebagai berikut:

“Good Corporate Governance adalah serangkaian keterkaitan antara dewan komisaris, direksi, pihak-pihak yang berkepentingan, serta pemegang saham perusahaan. GCG menciptakan sebuah struktur yang membantu perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha, memperhatikan kebutuhan stakeholder dan memastikan perusahaan beroperasi secara sehat, aman dan mematuhi perlindungan hukum.”

Menurut Sari (2021, hal. 1) Good Corporate Governance adalah suatu cara yang digunakan untuk melakukan pengendalian terhadap perilaku para eksekutif puncak demi melindungi kepentingan kepemilikan perusahaan atau pemegang saham.

Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance

Berdasarkan Surat Keputusan Nomor: KEP-117/M-MBU/2002 Tentang Penerapan GCG perusahaan BUMN terdapat lima prinsip GCG di BUMN :

a. “Prinsip Keterbukaan (Transparency)

Keterbukaan dalam menjalankan proses pengambilan keputusan. Pengungkapan ini juga menyangkut pengungkapan materi dan informasi yang relevan tentang perusahaan.

b. Prinsip Akuntabilitas (Accountability)

Prinsip ini merupakan kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ sehingga pengelolaan perusahaan dapat terlaksana dengan efektif.

c. Prinsip Tanggung jawab (Responsibility)

Prinsip ini merupakan kesesuaian dalam pengelolaan perusahaan dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

d. Prinsip Kemandirian (Independency)

Prinsip ini merupakan kondisi dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun.

e. Prinsip Kewajaran (Fairness)

Prinsip keadilan dan persamaan dalam pemenuhan hak stakeholders yang muncul berdasarkan kesepakatan dan peraturan perundang-undangan.”

Corporate Social Responsibility

Pengungkapan CSR mengacu pada tabel index GRI Standar 2016. Penilaian CSR dilakukan dengan menggunakan variabel dummy, yaitu: Score 0 : Jika perusahaan tidak mengungkapkan item pada daftar pertanyaan, Score 1 : Jika perusahaan mengungkapkan item pada daftar pertanyaan. Perhitungan Corporate Social Responsibility menggunakan rumus Murdikanto (2014, hal. 162), yaitu:

$$CSR_i = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan:

CSR_{ij} : Corporate Social Responsibility indeks perusahaan j tahun i N_j :

Jumlah item untuk perusahaan j, $n_j \leq \dots\dots$

$\sum X_{ij}$: Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan j untuk tahun i

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Menurut Weston & Copeland (2010) dalam bukunya (Indrarini, 2019) menjelaskan bahwa pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio penilaian atau rasio pasar. Penelitian ini menggunakan rasio Price to Book Value (PBV) sebagai indikator untuk mengukur nilai perusahaan. Dikarenakan rasio PBV bergantung pada faktor ekuitas atau saham yang dipegang investor, maka perusahaan harus menjaga kestabilan harga saham dan wajar, artinya harga saham yang ada di pasaran tidak

terlalu mahal atau terlalu murah. Menurut Franita (2018, hal. 5) Nilai Perusahaan dapat diukur dengan rumus, sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan

- 1) Pengaruh Good Corporate Governance Sub Variabel Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan

Dewan komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi dewan direksi. Nilai suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh ukuran dewan komisaris, yang dapat memudahkan pengawasan dewan direksi (Prasetyaningsih & Purwaningsih, 2023). Menurut penelitian yang dilakukan Syafitri, et al. (2018) menunjukkan hasil bahwa dewan komisaris mempunyai dampak yang menguntungkan pada nilai perusahaan:

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu di atas maka hipotesis pertama sebagai berikut:

H1: Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

- 2) Pengaruh Good Corporate Governance Sub Variabel Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan

Peningkatan jumlah dewan perusahaan meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan. Jumlah dewan direksi berdampak didalam meningkatkan nilai perusahaan karena dewan direksi memberikan informasi dan ide-ide kreatif (Alqatan, et al., 2019). Penelitian yang dilakukan Carolina et al. (2020) menyatakan bahwa dewan direksi berdampak positif pada nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu di atas maka hipotesis kedua sebagai berikut:

H2 Dewan Direksi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

- 3) Pengaruh Good Corporate Governance Sub Variabel Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit memegang peranan yang cukup penting dalam mewujudkan Good Corporate Governance (GCG) karena merupakan “mata” dan “telinga” dewan komisaris dalam rangka mengawasi jalannya perusahaan. Keberadaan komite audit yang efektif merupakan salah satu aspek penilaian tata kelola perusahaan (Effendi, 2016, hal. 63). Komite audit dinyatakan didalam laporan tahunan bisnis sebagai cara untuk menunjukkan bahwa operasional entitas diawasi oleh pihak independen. Semakin banyak komite,

semakin besar nilai perusahaan akan terpengaruh (Sondokan, et al., 2019).

Semakin banyak anggota komite audit, tugas pengawasan yang efektif menjadi lebih mudah dilaksanakan (Elmagrhi, et al., 2017). Pengawasan yang memadai akan meningkatkan kinerja entitas karena manajemen tidak dapat gegabah merugikan pemegang saham (Sani dan Musa, 2017). Penelitian yang dilakukan Aryanto & Setyorini (2019) menunjukkan hasil bahwa variabel komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu di atas maka hipotesis ke tiga sebagai berikut:

H3: Komite audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

4) Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan

Manfaat CSR diantaranya keberadaan perusahaan dapat tumbuh dan berkelanjutan. Perusahaan mendapatkan citra yang positif dari masyarakat luas. Selain itu perusahaan lebih mudah memperoleh akses terhadap modal. Sehingga CSR saat ini dianggap sebagai investasi masa depan bagi perusahaan, karena minat para pemilik modal dalam menanamkan modal di perusahaan yang telah menerapkan CSR lebih besar, karena mencerminkan penilaian positif terhadap perusahaan (Effendi, 2016, hal. 166).

Semakin baik perusahaan memenuhi tanggung jawab sosialnya, semakin tinggi nilai perusahaan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran perusahaan tentang pelaksanaan dan promosi kegiatan tanggung jawab sosial. Akibatnya, perusahaan mencapai hasil yang baik di pasar dalam jangka panjang, di mana semua tahapan kehidupan mendapat manfaat (Karina & Setiabudi, 2020). Penelitian terdahulu oleh Melani & Wahidalwati (2017) menyatakan bahwa Pengungkapan Corporate Social Responsibility berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu di atas maka hipotesis ke empat sebagai berikut:

H4: Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

5) Pengaruh Good Corporate Governance Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan

Dewan komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi dewan direksi. Nilai suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh ukuran dewan komisaris, yang dapat memudahkan pengawasan dewan direksi (Prasetyaningsih & Purwaningsih, 2023). Peningkatan jumlah dewan perusahaan meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan. Jumlah dewan direksi berdampak didalam meningkatkan nilai perusahaan karena dewan direksi memberikan informasi dan ide-ide kreatif (Alqatan, et al., 2019).

Komite audit dinyatakan didalam laporan tahunan bisnis sebagai cara untuk menunjukkan bahwa operasional entitas diawasi oleh pihak independen. Semakin banyak komite, semakin besar nilai perusahaan akan terpengaruh (Sondokan, et al., 2019). Semakin baik perusahaan memenuhi tanggung jawab sosialnya, semakin tinggi nilai perusahaan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran perusahaan tentang pelaksanaan dan promosi kegiatan tanggung jawab sosial. Akibatnya, perusahaan mencapai hasil yang baik di pasar dalam jangka panjang, dimana semua tahapan kehidupan mendapat manfaat (Karina & Setiabudi, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Fajari (2019), GCG dan CSR secara simultan mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu di atas maka hipotesis ke lima ini sebagai berikut:

H5: Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

- 6) Pengaruh Good Corporate Governance Sub Variabel Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan

Dewan komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi dewan direksi. Nilai suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh ukuran dewan komisaris, yang dapat memudahkan pengawasan dewan direksi (Prasetyaningsih & Purwaningsih, 2023). Menurut penelitian yang dilakukan Syafitri, et al. (2018) menunjukkan hasil bahwa dewan komisaris mempunyai dampak yang menguntungkan pada nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu di atas maka hipotesis pertama sebagai berikut:

H1: Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

- 7) Pengaruh Good Corporate Governance Sub Variabel Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan

Peningkatan jumlah dewan perusahaan meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan. Jumlah dewan direksi berdampak didalam meningkatkan nilai perusahaan karena dewan direksi memberikan informasi dan ide-ide kreatif (Alqatan, et al., 2019). Penelitian yang dilakukan Carolina et al. (2020) menyatakan bahwa dewan direksi berdampak positif pada nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu di atas maka hipotesis kedua sebagai berikut:

H2 : Dewan Direksi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

8) Pengaruh Good Corporate Governance Sub Variabel Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit memegang peranan yang cukup penting dalam mewujudkan Good Corporate Governance (GCG) karena merupakan “mata” dan “telinga” dewan komisaris dalam rangka mengawasi jalannya perusahaan. Keberadaan komite audit yang efektif merupakan salah satu aspek penilaian tata kelola perusahaan (Effendi, 2016, hal. 63). Komite audit dinyatakan didalam laporan tahunan bisnis sebagai cara untuk menunjukkan bahwa operasional entitas diawasi oleh pihak independen. Semakin banyak komite, semakin besar nilai perusahaan akan terpengaruh (Sondokan, et al., 2019).

Semakin banyak anggota komite audit, tugas pengawasan yang efektif menjadi lebih mudah dilaksanakan (Elmagrhi, et al., 2017). Pengawasan yang memadai akan meningkatkan kinerja entitas karena manajemen tidak dapat gegabah merugikan pemegang saham (Sani dan Musa, 2017). Penelitian yang dilakukan Aryanto & Setyorini (2019) menunjukkan hasil bahwa variabel komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu di atas maka hipotesis ke tiga sebagai berikut:

H3: Komite audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

b. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan

Manfaat CSR diantaranya keberadaan perusahaan dapat tumbuh dan berkelanjutan. Perusahaan mendapatkan citra yang positif dari masyarakat luas. Selain itu perusahaan lebih mudah memperoleh akses terhadap kapital (modal). Sehingga CSR saat ini dianggap sebagai investasi masa depan bagi perusahaan, karena minat para pemilik modal dalam menanamkan modal di perusahaan yang telah menerapkan CSR lebih besar, karena mencerminkan penilaian positif terhadap perusahaan (Effendi, 2016, hal. 166).

Semakin baik perusahaan memenuhi tanggung jawab sosialnya, semakintinggi nilai perusahaan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran perusahaan tentang pelaksanaan dan promosi kegiatan tanggung jawab sosial. Akibatnya, perusahaan mencapai hasil yang baik di pasar dalam jangka panjang, di mana semua tahapan kehidupan mendapat manfaat (Karina & Setiabudi, 2020). Penelitian terdahulu oleh Melani & Wahidalwati (2017) menyatakan bahwa Pengungkapan Corporate Social Responsibility berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu di atas maka hipotesis ke empat sebagai berikut:

H4: Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

c. Pengaruh Good Corporate Governance Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan

Dewan komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi dewan direksi. Nilai suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh ukuran dewan komisaris, yang dapat memudahkan pengawasan dewan direksi (Prasetyaningsih & Purwaningsih, 2023). Peningkatan jumlah dewan perusahaan meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan. Jumlah dewan direksi berdampak didalam meningkatkan nilai perusahaan karena dewan direksi memberikan informasi dan ide-ide kreatif (Alqatan, et al., 2019).

Komite audit dinyatakan didalam laporan tahunan bisnis sebagai cara untuk menunjukkan bahwa operasional entitas diawasi oleh pihak independen. Semakin banyak komite, semakin besar nilai perusahaan akan terpengaruh (Sondokan, et al., 2019). Semakin baik perusahaan memenuhi tanggung jawab sosialnya, semakin tinggi nilai perusahaan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran perusahaan tentang pelaksanaan dan promosi kegiatan tanggung jawab sosial. Akibatnya, perusahaan mencapai hasil yang baik di pasar dalam jangka panjang, di mana semua tahapan kehidupan mendapat manfaat (Karina & Setiabudi, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Fajari (2019), GCG dan CSR secara simultan mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu di atas maka hipotesis ke lima ini sebagai berikut:

H5 : Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif dimana data penelitian berupa angka-angka yang dihitung menggunakan statistik sebagai alat pengujian. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2016:8). Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan asosiatif.

Populasi dan Teknik Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai populasi ialah Perusahaan BUMN go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan pada rentang tahun 2017-2023 selama berturut-turut dengan mengakses website resmi BEI yaitu Indonesian Stock Exchange (IDX) melalui situs www.idx.co.id. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Teknik sampling ini merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh sampel yang representatif. Berdasarkan kriteria, maka diperoleh sampel yang sesuai sebanyak 10 perusahaan dengan jumlah data penelitian sebanyak 80 data sampel.

Mengenai kriteria, maka peneliti berikut ini adalah kriteria sampel yang diambil, diantaranya: (1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2023, (2) Perusahaan Perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan dan tahunannya secara berturut-turut dari periode 2017-2023 di Bursa Efek Indonesia, (3) Perusahaan Perbankan yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah selama periode 2017-2023, (4) Perusahaan BUMN go public yang menyajikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dari periode 2017-2023.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah teknik dalam analisis data yang mendeskripsikan data dan digunakan melalui nilai minimal, maksimal, rata-rata, standar deviasi, dan distribusi atau kurtosis (Ghozali, 2018, p. 19). (Ningrum, 2021, p. 20). Penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2017-2023 sebagai data analisis deskriptifnya. Pun variabel independen yang diteliti adalah profitabilitas, kebijakan dividen, dan keputusan investasi. Sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan. Dalam melakukan uji analisis statistik deskriptif, penelitian ini menggunakan software SPSS 25 sebagai program bantu pengolahan data.

Analisis Linier Regresi Berganda

Peneliti menggunakan regresi linear berganda, karena variabel bebas dalam penelitian lebih dari satu. Adapun rumus regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + \square$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X1 = good corporate governance

X2 = corporate social responsibility

e = Standar error

Uji Hipotesis

Pengujian Signifikan Secara Parsial (Uji t)

Uji parsial merupakan uji untuk mengetahui bagaimana pengaruh setiap variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Prosedur pengujian pada uji T ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel atau juga dapat dilihat berdasarkan kolom signifikansi pada setiap t hitung dengan kriteria yakni: (1) apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi (α) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, (2) apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi (α) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian Kelayakan Model (Uji F)

Uji F atau uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji F digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan yaitu dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Prosedur perbandingan dilakukan memakai daftar tabel distribusi F dimana persamaan $(db) = n-k-1$ sebagai derajat keabsahannya dan penggunaan tarif sebesar 5% yang berarti besar kecilnya peluang atau resiko pada saat terjadi kesalahan adalah sebesar 0,05% dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: (1) apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, dan $F > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan, (2) apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, dan $F < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilambangkan dengan R^2 atau r^2 adalah teknik analisis yang tujuan utamanya guna mengetahui seberapa besar pengaruh secara silmultan variaebel eksogen (bebas) terhadap variabel endogen (terikat). Menurut (Ghozali, 2018), nilai R-square (R^2) dapat dilihat melalui tabel Model Summary dan menjadi penentu koefisien determinasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri dari empat variabel yaitu good corporate governance, corporate social responsibility dan nilai perusahaan dimana ketiga variabel tersebut akan diuji melalui pengujian statistik deskriptif sebagaimana yang tertuang pada tabel bawah ini:

Tabel 2. Hasil Deskriptif Variabel Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan Nilai perusahaan

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| DK | 49 | 5.00 | 12.00 | 7.5918 | 1.91397 |
| DD | 49 | 5.00 | 14.00 | 8.6327 | 3.07337 |
| KA | 49 | 3.00 | 10.00 | 4.7755 | 1.55811 |
| CSR | 49 | .29 | .93 | .5360 | .18050 |
| NP | 49 | .23 | 2.79 | 1.4315 | .67643 |
| Valid N (listwise) | 49 | | | | |

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25, 2024

Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel independen variabel independen yang pertama yaitu *Good Corporate Governance* dimana di bagi menjadi tiga sub variabel meliputi sub variabel Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit, variebel independen yang ke dua yaitu *Corporate Social Responsibility*, kemudian terdapat 1 (satu) variabel dependen yaitu Nilai perusahaan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Regresi Linear Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .525 | .435 | | 1.206 | .234 |
| | DK | -.136 | .140 | -.384 | -.968 | .339 |
| | DD | .155 | .086 | .703 | 1.795 | .080 |
| | KA | .107 | .076 | .246 | 1.401 | .168 |
| | CSR | .168 | .515 | .045 | .327 | .745 |

a. Dependent Variable: NP

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25, 2024

Berdasarkan hasil analisis dari tabel di atas dapat dijelaskan, koefisien-koefisien persamaan regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\beta &= 0,525 \\ X1_DK &= -0,136 \\ X1_DD &= 0,155 \\ X1_KA &= 0,107 \\ X2 &= 0,168\end{aligned}$$

Sehingga persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah:

$$Y = 0,525 + -0,136 X1_DK + 0,155 X1_DD + 0,107 X1_KA + 0,168 X2$$

Tabel 4. Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 49 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .56411021 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .110 |
| | Positive | .110 |
| | Negative | -.058 |
| Test Statistic | | .110 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .184 ^c |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Output SPSS V25, 2024

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa nilai signifikan (Sig) pada table Kolmogorov-Smirnov diperoleh dengan angka sebesar 0,184.

Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Berikut hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan Software SPSS Versi 25:

Tabel 5 Uji Multikolinearitas

| Coefficients^a | | | |
|---------------------------------|------------|-------------------------|-------|
| Model | | Collinearity Statistics | |
| | | Tolerance | VI F |
| 1 | (Constant) | | |
| | DK | .101 | 9.948 |
| | DD | .103 | 9.703 |
| | KA | .512 | 1.955 |
| | CSR | .839 | 1.192 |

a. Dependent Variable: NP

Sumber: Output SPSS Versi 25, 2024

Berdasarkan output diketahui bahwa nilai tolerance semua variabel independen lebih besar dari 0, 10. Dan nilai VIF semua variabel independen lebih kecil dari 10,0. Berdasarkan nilai tersebut disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Heteroskedastisitas

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0.05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- b. Sebaliknya, jika nilai-nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, makakesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Berikut hasil output software spss versi 25 yang memperoleh nilai dari uji glejser sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .479 | .224 | | 2.138 | .038 |
| | DK | -.043 | .072 | -.268 | -.599 | .552 |
| | DD | .046 | .044 | .461 | 1.043 | .303 |
| | KA | -.069 | .039 | -.350 | -1.766 | .084 |
| | CSR | .462 | .265 | .270 | 1.745 | .088 |

a. Dependent Variable: abs_RES1

Sumber: Output SPSS Versi 25, 2024

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Dewan Komisaris adalah 0,552, Dewan Direksi adalah 0,303, Komite Audit adalah 0,084, dan variabel Corporate Social Responsibility adalah 0,088. Karena nilai signifikansi sub variabel Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, dan variabel Corporate Social Responsibility tidak kurang dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dinilai berdasarkan besarnya nilai durbin Watson dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Bila nilai DW terletak diantara batas atas upper bound (DU) dan (4-DU), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- Bila DW lebih rendah dari batas atas bawah atau lower bound (DL), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- Bila nilai DW lebih besar dari pada (4-DL), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti autokorelasi negatif.
- Bila DW terletak diantara batas atas (DU) dan batas bawah (DL) atau DW terletak diantara (4-DU) dan (4-DL), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Berikut hasil output software spss versi 25 yang memperoleh nilai dari Durbin-Watson sebagai berikut:

Tabel 7 Uji Autokorelasi

| Model Summary^b | | | | | |
|----------------------------------|-----------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .552 a | .305 | .241 | .58919 | 1.926 |

a. Predictors: (Constant), CSR, DD, KA, DK

b. Dependent Variable: NP

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25, 2024

Setelah diketahui nilai dari durbin-watson yang didapat dari hasil output spss versi 25, maka selanjutnya mencari tahu apakah terjadi autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi dengan membandingkan pada tabel durbin-watson sebagai berikut:

Tabel 8 Analisis Durbin Watson

| DW | DL | DU | 4-DL | 4-DU |
|-------------------|------------------------------------|-----------|---------------------------------------|-------------|
| 1,926 | 1,3701 | 1,7210 | 2,6299 | 2,279 |
| KESIMPULAN | DW > DU DW < 4-DU | | TIDAK TERJADI AUTOKORELASI | |

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai DW adalah 1,926 sedangkan nilai DU adalah 1,7210, dan 4-DU adalah 2,279 artinya nilai DW lebih besar dari DU, dan nilai DW lebih kecil dari nilai 4-DU. Dengan nilai tersebut jika melihat ke dalam kriteria pengambilan keputusan hasil dari uji autokorelasi dalam penelitian ini adalah tidak terjadi Autokorelasi.

Pembahasan

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) variabel Good Corporate Governance sub variabel Dewan Direksi bahwa nilai thitung $1,795 < t_{tabel} 2,01537$ dan nilai signifikansi pada level 0,080 sesuai dengan kriteria bila nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,080 > 0,05$) maka H_0 diterima sedangkan $H_{2.1}$ dan $H_{2.2}$ ditolak, artinya Dewan Direksi berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan BUMN go public yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2017-2023. Variabel Good Corporate Governance sub variabel Dewan Direksi dengan kontribusi pengaruh terhadap Nilai Perusahaan sebesar 36,1%

Dewan direksi pada objek penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Adanya ketentuan jumlah minimal yang disyaratkan dalam peraturan Undang - undang No. 1 tahun 1995 tentang perseroan terbatas yang harus dilaksanakan, yaitu minimal untuk dewan direksi adalah 2 orang. Dari ketentuan tersebut, membuat para pemegang saham lebih berhati - hati dalam memilih jumlah yang optimal dikarenakan jika memperbesar jumlah dewan direktur akan berpengaruh pada peningkatan biaya agensi. Adanya kecenderungan bahwa para pemegang saham hanya mempertimbangkan faktor return yang mereka peroleh mengakibatkan kurangnya perhatian serta pengawasan pada kinerja manajemen perusahaan.

Berdasarkan data di lapangan, rata - rata jumlah dewan direktur yang optimal dalam suatu perusahaan sebesar empat (4) sampai lima (5) orang. Dengan jumlah tersebut ternyata dapat memberikan kinerja yang baik, tentunya dengan melakukan pengawasan serta pengendalian yang baik terhadap kinerja masing - masing dewan direktur tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fiadicha & Hanny (2016) menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan hasil penelitian Sari et al (2021) menunjukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Variabel Good Corporate Governance Sub Variabel Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan BUMN Go public Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2023

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) variabel Good Corporate Governance sub variabel Komite Audit bahwa nilai thitung $1,401 < t_{tabel} 2,01537$ dan nilai signifikansi pada level 0,168. Sesuai dengan kriteria bila nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,168 > 0,05$) maka H_0 diterima sedangkan $H_{3.1}$ dan $H_{3.2}$ ditolak, artinya Komite Audit berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan BUMN go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2023. Variabel Good Corporate Governance sub variabel Komite Audit memberikan kontribusi pengaruh terhadap Nilai Perusahaan sebesar 11,5%

Menurut sommer keberadaan komite audit di banyak perusahaan masih belum melakukan tugasnya dengan baik. Menurut sommer banyak komite audit yang hanya melakukan tugas-tugas rutin, seperti penelaahan laporan dan seleksi auditor eksternal, mereka tidak mempertanyakan secara kritis maupun menganalisis secara mendalam kondisi

pengendalian dan pelaksanaan tanggung jawab oleh manajemen (Sommar 1991, dalam buku Effendi, 2016, hal. 58). Keberadaan komite audit hanya untuk memenuhi regulasi, namun tidak melaksanakan pengawasan secara optimal, hal ini yang mengakibatkan komite audit tidak berdampak pada nilai perusahaan (Sondokan, et al. 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prasetyaningsih & Purwaningsih (2023) menunjukkan bahwa variable komite audit tidak berdampak pada nilai perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sari et al (2021) menunjukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian melalui perhitungan statistik yang dijelaskan di atas, diketahui bahwa pengaruh variabel Good Corporate Governance sub variabel Dewan Komisaris memberikan kontribusi pengaruh sebesar -17,4%, variabel Good Corporate Governance sub variabel Dewan Direksi dengan memberikan kontribusi pengaruh sebesar 36,1%, dan variabel Good Corporate Governance sub variabel Komite Audit memberikan kontribusi pengaruh sebesar 11,5%, maka jika dijumlahkan variabel Good Corporate Governance memberikan kontribusi pengaruh terhadap Nilai Perusahaan sebesar 30,2%.

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) variabel Good Corporate Governance sub variabel dewan komisaris bahwa nilai thitung $-0,968 < t_{tabel} 2,01537$ dan nilai signifikansi pada level 0,339. Sesuai dengan kriteria bila nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,339 > 0,05$) maka H_0 diterima sedangkan $H_{1.1}$ dan $H_{1.2}$ ditolak, artinya Dewan Komisaris berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan BUMN go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2023.

Pengaruh corporate social responsibility Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) variabel Corporate Social Responsibility bahwa nilai thitung $0,327 < t_{tabel} 2,01537$ dan nilai signifikansi pada level 0,745. Sesuai dengan kriteria bila nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,745 > 0,05$) maka H_0 diterima sedangkan $H_{4.1}$ dan $H_{4.2}$ artinya Corporate Social Responsibility berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan BUMN go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2023.

Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Secara Simultan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian simultan (uji F) didapatkan nilai $F_{hitung} 4,816 > F_{tabel} 2,58$ dengan nilai signifikansi pada level 0,003, sesuai dengan kriteria bila nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,003 < 0,05$), maka hipotesis yang diajukan yaitu $H_{5.1} : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 < 0$ artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. pada perusahaan BUMN go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2023, dapat dikonfirmasi.

5. KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mencari pengaruh good corporate governance dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2023, oleh karenanya, berdasarkan hasil dari analisis uji regresi data panel yang telah dilakukan menggunakan SPSS25, maka beberapa hal dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Good corporate governance secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan BUMN go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2023, sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima.
- b. Corporate social responsibility secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
- c. Good corporate governance (GCG) dan corporate social responsibility (CSR) memiliki nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 56,54%. Nilai F hitung sebesar 32,964 $>$ F tabel yaitu 3,1153 dan nilai sig. 0,0000 $<$ 0,05, maka H_0 ditolak dan H_4 diterima, artinya variabel GCG dan CSR nilai perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, saran yang dapat diberikan sebagai berikut, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan (PBV) sebagai variabel independennya. Bagi manajemen perusahaan, sebaiknya lebih memperhatikan keputusan investasi yang akan dilakukan perusahaan. Manajemen perusahaan sebaiknya mempertimbangkan setiap keputusan investasi yang dilakukan supaya bisa memberikan nett present value yang positif kedepannya, sehingga keputusan investasi yang diambil dapat meningkatkan nilai perusahaan. Bagi investor, perlu memperhatikan keputusan investasi dalam pengambilan keputusan ketika akan menanamkan sahamnya pada suatu perusahaan karena

berdasarkan penelitian ini keputusan investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Disarankan agar penelitian ini mempertimbangkan untuk memperpanjang dan menambah jumlah periode pengambilan sampel, sehingga sampel menjadi lebih besar dan hasil penelitian menjadi lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abigail, K. T. P., & Mardenia, L. (2019). Pengaruh Gcg, Csr, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 14(2).
- Adelina, T. C., & Meita, I. (2019). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Dan Ukuran Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* |, 21(2).
- Ardesta, D. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2).
- Aryanto, & Setyorini, C. T. (2019). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik*, 14(2).
- Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Bahri, S. (2016). Pengantar Akuntansi (E. Risanto (ed.)). CV. Andi Offset.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS. PT. Raja Grafindo Persada.
- Cessilia, A. H., & Siswantaya, I. G. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *E-Journal Universitas Atna Jaya Yogyakarta*.
- Darniaty, W. A., Aprilly, R. V. D., Nurhayati, W. T., Adzani, S. A., & Novita, S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Performa Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 19(2), 95–104.
- Deepublish.
- Dewi, K. R. C., & Sanica, I. G. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 2(1).
- Effendi, M. A. (2016). *The Power of Good Corporate Governance, Teori dan Implementasi*. Salemba Empat.
- Fajari, M. A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal AKSARA PUBLIC*, 3(3), 89–100.

- Fatmala, E. S. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Berkategori Sustainable Dan Responsible Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2018). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2).
- Fauzan, M., & Widyarti, E. T. (2023). Analisis Pengaruh Corporate Governance
- Febiani, F., & Breliastiti, R. (2020). Corporate Governance, Corporate Social Responsibility and Financial Performance, CGPI Award in Indonesia. *Proceedings of the International Conference on Management, Accounting, and Economy (ICMAE 2020)*.
- Fiadicha, F., & Hanny, R. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Manajerial*, 1(1).
- Forum Corporate Governance, & Indonesia. (2015). *Corporate Governance*.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia.
- Franita, R. (2018). Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan, Studi Untuk Perusahaan Telekomunikasi. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2015). *Dasar-Dasar Ekonometrika (Kelima)*.
- Hamdani. (2016). *Good Corporate Governance Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis Edisi 1*.
- Harmono. (2017). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis (1 cetakan)*. Bumi Aksara.
- Imran, A. I. (2017). *Corporate Social Responsibility In The Digital Era*.
- Mardikanto, T. (2014). *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggungjawab Sosial Korporasi)*. Alfabeta.
- Maulidiana, L. (2018). *Peraturan CSR Menuju Pembangunan Berkelanjutan*.
- Melani, S., & Wahidalwati. (2017). Pengaruh CSR dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 06(10).
- Nurlela, L. W. (2019). *Model Corporate Social Responsibility (CSR)*. Myria Publisher.
- Pamungkas, M. W. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia (Studi empiris pada perusahaan perbankan di Indonesia periode 2013-2017). In *Universitas Islam Indonesia*. Universitas Islam Indonesia.
- Prasetyaningsih, C., & Purwaningsih, E. (2023). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Advances in Digital Business and Entrepreneurship*, 2(1).

- Pratiwi, F. L., Susilawati, A. E., & Purwanto, N. (2016). Analisis Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMx)*.
- Puspitasari, E., & Ermayanti, D. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Perbankan BUMN Go Public yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2011- 2018). *E-journal Stie Dewantara*.
- Rimardhani, H., Hidayat, R. R., & Dwiatmanto. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 31(1).
- Riswanti. (2017). Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility, Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rudianto. (2015). *Akuntansi Koperasi*. Edisi Ketiga. Erlangga.
- Rustam, B. R. (2017). *Manajemen Risiko: Prinsip, Penerapan, dan Penelitian*.
- Sari, M. (2021). *Pengukuran Kinerja Keuangan Berbasis Good Corporate Governance*. UMSU Press.
- Sari, W. I., Haifah, & Ningsih, W. F. (2021). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Swasta Devisa Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019. *Jakuma : Jurnal Akuntansi dan Manajemen Keuangan*, 02(01), 1–20.
- Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikas (4 ed.)*. BPFE.Sochib. (2018). *Buku Ajar Pengantar Akuntansi*. Deepublish.
- Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Peringkat Pertama Ara, Isra Dan Peringkat Emas Proper Yang Listing Di Bei Periode 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(3).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Susilo, A., & Sulastri, S. (2018). Good Corporate Governance, Risiko Bisnis Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 16(1).
- Terhadap Financial Performance (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*, 12(1).
- Turner, L., Weickgenannt, A., & Copeland, M. K. (2017). *Accounting Information Systems: Controls and Processes*. John Wiley and Sons Inc.
- Ulfa, N. N., & Nadin, A. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Gcg Dan Csr

- Utomo, N. A. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Semarang*.
- Wior, T. E. (2017). Peran Kinerja Keuangan Dalam Menentukan Nilai PerusahaanBumn Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA : Jurnal RisetEkonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2).
- Yuliana, O., & Juniarti. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahan di Indonesia Yang Bergerak di Sub Sektor Retail dan Trade, Healthy Care, Computer dan Service, dan Investment Company. *Business Accounting*, 3(2).
- Yusuf, M. Y. (2017). *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CRS) Pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS): Teori Dan Praktik*. Prenada Media.